

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal yang ditempuh selama tiga tahun. Tingkatan jenjang kelas di SMA terdiri atas kelas 10, 11 dan 12. Para siswa memilih peminatan langsung pada kelas 10, terdiri dari IPA, IPS dan Bahasa, yang mana pilihan penjurusan untuk siswa SMA akan digunakan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan karir siswa di masa mendatang. Para siswa SMA tersebut mulai menghadapi permasalahan tentang pemilihan peminatan karir mereka, dimana kebijakan dari sekolah mewajibkan mereka untuk memilih karir di masa yang akan datang. Selain itu juga, siswa memiliki tugas untuk menentukan minat dan mengetahui potensi diri dalam menjawab tantangan yang ada di lingkungannya mengenai keputusan karir (dalam Puspitaningrum & Kustanti, 2017).

Siswa SMA akan dihadapkan pada pilihan perguruan tinggi, jurusan yang ingin dipilih atau memutuskan untuk bekerja, oleh karena itu perlu pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan karir. Menurut Havighurst (dalam Sarwandini & Rusmawati, 2019), salah satu tugas perkembangan pada masa remaja yang paling penting adalah perencanaan dan pemilihan untuk menjalankan suatu pekerjaan atau karir kedepannya. Para remaja yang sedang berada di periode transisi ini mulai menjalani peran penting yang sesungguhnya yaitu dalam hal

pengambilan keputusan karir terkait ingin melanjutkan ke perguruan tinggi atau tidak dan jurusan yang akan dituju.

Penelitian Hayadin (dalam Islamadina & Yulianti, 2016) menyatakan bahwa 64,25% siswa SMA, MA dan SMK belum memiliki pilihan pekerjaan dan profesi. Berdasarkan penelitian Gianakos (dalam Arjanggi, 2017) ada sebanyak 50% siswa mengalami keraguan untuk karirnya. Adapun dalam penelitian yang dilakukan Friedman mendapatkan hasil siswa kelas XI dan kelas XII terdapat masalah terkait pendidikan dan pemilihan karir dan jurusan sebesar 43%. Menurut Fouad dan Tinsley (dalam Arjanggi, 2017) tidak semua anak remaja membuat keputusan karir dengan mudah, dan banyak yang mengalami keraguan sebelum memutuskan karir yang dipilihnya. Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang kebingungan bahkan belum tahu dalam memilih jurusan atau karir kedepannya.

Penelitian yang dilakukan Ramlee & Norhazizi (dalam Wahyuni et al., 2018) menyatakan bahwa tidak semua siswa memiliki pemikiran yang sistematis dan rasional dalam membuat keputusan karir berakibat siswa seringkali mengubah-ubah keputusan karirnya tanpa rencana yang jelas dan informasi yang cukup memadai. Gunawan (dalam Tama, 2013), menjelaskan bahwa penyebab siswa SMA masih banyak yang belum memiliki keterampilan dalam hal pengambilan keputusan karir atau pemilihan program jurusan karena remaja SMA telah memasuki masa perkembangan remaja akhir yang sering dihadapkan berbagai permasalahan. Adapun empat permasalahan yang sering dihadapi siswa antara lain adalah keputusan siswa meninggalkan kehidupan sekolah, persoalan

sistem belajar siswa, pengambilan keputusan menuju perguruan tinggi, dan masalah interaksi sosial siswa SMA.

Menurut Sharf (dalam Setiobudi, 2017), Pengambilan keputusan merupakan salah satu proses dari penentuan pilihan, pengambilan keputusan dalam konteks penelitian ini adalah pengambilan keputusan karir yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMA. Ketika akan melakukan pengambilan keputusan karir, siswa mulai belajar merencanakan karir dan menentukan pilihan kelanjutan studi sesuai dengan tujuan karir yang ingin dicapai dan selanjutnya direalisasikan melalui pengambilan keputusan karir. Keberhasilan karir dimasa depan salah satunya dapat ditandai dari keputusan karir yang diambil. Kesesuaian keputusan karir yang dibuat berdasarkan kemampuan yang dimiliki akan mempermudah siswa dalam meraih kesuksesan di masa depan, sedangkan ketidaksesuaian pengambilan keputusan karir dapat menghambat siswa dalam meraih keberhasilan di masa depan karena dengan kemampuan yang dimiliki siswa dapat mengukur sejauh mana keyakinan dalam mengambil keputusan.

Keputusan karir memiliki dampak jangka waktu panjang karena dapat mengikat siswa-siswi pada jalur karir tertentu yang juga melibatkan pendidikan yang diambil. Keragu-raguan memilih karir juga dapat dipandang sebagai hal yang umum ketika remaja diminta untuk membuat keputusan mengenai karirnya. Ini dapat terjadi terutama ketika memikirkan tentang pekerjaan atau memilih jurusan di sekolah atau program di universitas (dalam Wijayanti, 2016).

Pengambilan keputusan tidak hanya bergantung pada apa yang terjadi di masa sekarang tetapi juga pada bagaimana tentang masa lalu individu dan harapan

seseorang untuk masa depan (dalam Firdaus & Arjanggi, 2020). Pengambilan keputusan karir adalah proses pembuatan pilihan karir berdasarkan pengetahuan pribadi seseorang (dalam Priyatno, 2016). Terjadinya kesulitan pengambilan keputusan karir dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi, keraguan, dan keyakinan disfungsi. Kesulitan yang sering dihadapi selama proses pengambilan keputusan adalah kurangnya informasi dan mendapatkan informasi yang tidak konsisten (dalam Fadilla & Abdullah, 2019).

Menurut Harlock (dalam Febriani, 2016), individu yang memiliki kemampuan pengaturan diri yang baik dalam pengambilan keputusan lebih cenderung memilih jurusan dan pekerjaan yang sesuai keinginan, kepuasan pengalaman dari keputusan karir mereka, dan memilih karir yang relevan dengan jurusan kuliah mereka. Regulasi diri sendiri mempengaruhi pengambilan keputusan karir, dimana manfaat pengaturan diri telah diselidiki secara luas di berbagai bidang, termasuk dalam pemilihan jurusan.

Regulasi diri menurut Byrnes (dalam Friskila & Hendri, 2018) merupakan sebuah manifestasi dari kecenderungan dalam menggunakan strategi untuk mengatasi hambatan dan gangguan pada sumber daya yang terbatas, kurangnya pengetahuan, ciri-ciri kepribadian tertentu, dan emosi yang kuat. Kemampuan untuk tahu kapan seseorang tahu dan tahu kapan seseorang tidak tahu serta kecenderungan merespons secara tepat untuk membuat keputusan berhasil dan gagal dalam mencapai suatu tujuan.

Taylor (dalam Istriyanti, 2014) mengatakan bahwa regulasi diri dapat menuntun seseorang dalam membentuk gambaran tentang masa depannya.

Demetriou (dalam Santrock, 2007) juga memaparkan bahwa regulasi diri sangat dipengaruhi oleh ketertarikan pada masa depan yang membuat individu mampu merencanakan hidup, cita-cita, pendidikan, dan karirnya. Seseorang yang mampu menentukan pilihan karirnya maka ia harus dapat membuat perencanaan karir yang baik yang dimulai dengan pengaturan diri yang tepat.

Pengaturan diri atau regulasi diri, menurut Brown (dalam Zamroni, 2016) merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk merencanakan, membimbing dan memonitor perilaku secara fleksibel dalam menghadapi perubahan situasi. Selanjutnya, Friedman & Schuckack (dalam Feist, 2010) juga mengatakan bahwa regulasi diri merupakan proses dimana seseorang dapat mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri, menentukan target dan mengevaluasi kesuksesan saat pencapaian target serta memberikan penghargaan kepada diri sendiri karena telah mencapai target tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 07 September 2022, siswa kelas XI di SMA N 1 Minas akan mulai dihadapkan dalam pertimbangan pengambilan keputusan karir. Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA N 1 Minas memiliki permasalahan dalam pengambilan keputusan karir karena tidak memiliki kemampuan pengaturan diri atau regulasi diri yang baik.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru BK SMA N 1 Minas pada tanggal 07 September 2022 terkait hal yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir siswa, dimana guru BK menjelaskan bahwa beberapa alasan yang membuat para siswa merasa sulit dalam mengambil keputusan karirnya yaitu

terdapat siswa yang bingung dalam memutuskan dan menentukan secara pasti arah cita-citanya kemana maupun karirnya, walaupun beberapa siswa sudah menentukan pilihannya dan bahkan mengambil keputusan karir, sebagian siswa masih kurang memahami akan diri mereka sendiri seperti mereka merasa kemampuannya rendah dibandingkan orang lain, kurangnya persiapan diri dan pengaturan diri, bingung dalam memilih melanjutkan studi keperguruan tinggi atau bahkan terjun ke dunia kerja. Kebingungan yang dialami siswa dalam menentukan kelanjutan studi ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi rencana dan kesiapan siswa dalam pengambilan keputusan karir.

Peneliti melakukan wawancara kepada 10 siswa kelas XI SMA N 1 Minas tentang permasalahan pengambilan keputusan karir, dimana siswa tersebut mengatakan bahwa mereka tidak mendapatkan pengetahuan mengenai arah karir yang mereka mau sehingga sulit dalam membuat keputusan. Sementara siswa lain mengungkapkan sudah menetapkan pilihan program studi sesuai dengan keinginan dan mengikuti kegiatan diluar jam sekolah seperti kursus yang dapat menunjang pilihan kelanjutan studi, tetapi pilihan tersebut tidak sesuai atau berbeda dengan pilihan program studi yang diinginkan orang tuanya. Selanjutnya ada juga siswa mengatakan bahwa merasa belum mempunyai gambaran dalam menentukan kelanjutan studi sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimiliki. Beberapa alasan yang membuat para siswa merasa sulit dalam mengambil keputusan karirnya yaitu kurangnya informasi tentang jurusan-jurusan yang sesuai dengan diri siswa, kebingungan untuk mencari solusi mengenai perbedaan pilihan yang diminati atau mengikuti pilihan orang tuanya. Siswa merasa ragu apakah jurusan yang akan dipilih nantinya akan menjamin kerja dan dapat merubah

ekonomi keluarganya. Mereka juga merasa memiliki kemampuan yang rendah sehingga tidak memiliki rencana apapun mengenai karirnya.

Penelitian tentang regulasi diri dengan pengambilan keputusan karir pernah dilakukan oleh Dina Auliasari, 2019 dengan judul “Pengaruh Regulasi Diri dan Keterlibatan Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMA”. Selanjutnya penelitian ini pernah dilakukan oleh Ryan Pradipta Surjadi, 2014 dengan judul “Hubungan Regulasi Diri Untuk Belajar dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Semester Akhir Program Sarjana Universitas Indonesia”. Hal yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dalam hal ini adalah sampel penelitian, tempat penelitian dan tahun dilakukan penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Regulasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa kelas XI SMA N 1 Minas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah peneliti sampaikan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat Hubungan antara Regulasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Minas?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Regulasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Minas.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan psikologi khususnya yang berkaitan dengan psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk memahami bagaimana kaitan regulasi diri dengan pengambilan keputusan karir supaya dapat mempersiapkan masa depan dengan lebih baik lagi.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang dapat bermanfaat untuk pihak sekolah terkait regulasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa di sekolah.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Dapat dijadikan bahan referensi dan dapat dikembangkan lebih lanjut terhadap penelitian sejenis atau dengan fenomena yang berbeda terkait regulasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa di sekolah.